

Eksklusif: “Pilot Lepas Tugas” Coba Matikan Mesin Pesawat dalam Kokpit Horizon Air Nyaris Jadi Tragedi Udara

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | November 18, 2025



Portland, AS – Sebuah insiden mengejutkan terjadi di dalam kokpit penerbangan Horizon Air (Alaska Airlines) pada Oktober 2023: seorang [pilot](#) yang sedang tidak bertugas (off-duty) mencoba mematikan mesin pesawat saat sedang terbang, memicu darurat yang bisa saja berujung bencana.

Kronologi insiden : Kejadian terjadi di penerbangan Horizon Air Flight 2059 rute Paine Field (Everett) menuju San Francisco. Pelaku adalah Joseph David Emerson, mantan pilot

Alaska Airlines, yang saat itu duduk di *jump seat* kokpit. Ia mencoba menarik tuas di kokpit yang seharusnya untuk sistem pemadam kebakaran (fire suppression), namun hal itu akan memutus aliran bahan bakar ke mesin pesawat – potensi skenario bahaya sangat besar. Kru pesawat merespons cepat dan berhasil mengendalikan situasi, hingga penerbangan akhirnya dialihkan dan mendarat di Portland, Oregon, tanpa korban jiwa.

Sidang dan vonis : Pada 17 November 2025, pengadilan federal memutuskan bahwa Emerson tidak akan menjalani tambahan hukuman penjara, melainkan menerima masa “time served” (waktu yang sudah dijalani) ditambah 3 tahun pengawasan (supervised release). Hakim Amy Baggio menyebut kasus ini sebagai “kisah peringatan”: “Pilot bukanlah mesin – mereka manusia, dan kadang manusia butuh dukungan. Di pengadilan, Emerson mengungkapkan bahwa pada hari insiden, ia belum tidur lebih dari 40 jam dan sempat memakai jamur psikedelik (psychedelic mushrooms) beberapa hari sebelumnya. Pengacara menyebut tindakan Emerson sebagai akibat dari gangguan alkohol yang belum diobati.

Dampak dan implikasi : Insiden ini kembali menyoroti keamanan kokpit dan pentingnya dukungan kesehatan mental bagi pilot. Kasus ini memicu perdebatan di industri penerbangan: bagaimana sistem regulasi dan screening pilot bisa ditingkatkan agar risiko serupa tak terulang?. Pengalaman ini juga dijadikan pelajaran oleh banyak pihak bahwa tidak hanya teknis penerbangan yang penting, tetapi juga kesejahteraan psikologis para awak